

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBIMBING PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDN 03 PULAI ANAK AIR KOTA BUKITTINGGI**Zira Avelia¹, Arifmiboy², Charles³, Afrinaldi⁴**¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia¹Email Korespondensi: ziraavelia2212@gmail.com

Abstrak. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan guru PAI untuk membimbing pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus di SDN 03 Pulai Anak Air kurang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode, hambatan, dan solusi yang digunakan guru PAI dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus di SDN 03 Pulai Anak Air. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Guru PAI adalah informan utama penelitian, dan informan pendukung lainnya anak berkebutuhan khusus, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua wali anak berkebutuhan khusus. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan penulis adalah pengumpulan data, pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji validitas data. Menurut peneliti strategi guru PAI dalam membimbing belajar Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus telah digunakan, namun pendekatan tersebut belum maksimal. Oleh karena itu untuk membimbing anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an, mereka harus mendapatkan bimbingan khusus diruangan khusus.

Kata Kunci : Strategi, Membimbing, Anak Berkebutuhan Khusus

Abstract. As a result of the interviews conducted, researchers found that the methods used by PAI teachers to guide Al-Qur'an learning for children with special needs at SDN 03 Pulai Anak Air were less effective. The aim of this research is to determine the methods, obstacles and solutions used by PAI teachers in guiding Al-Qur'an learning for children with special needs at SDN 03 Pulai Anak Air. This research use descriptive qualitative approach. Education Teachers for Children with Special Needs are the main research informants, and other supporting in formants include homeroom teachers, school principals, parents and guardians of children with special needs. Researchers collected data using observation, interviews and documentation techniques. The analysis techniques used by the author are collection, reduction, presentation and drawing conclusions. Researchers used data triangulation techniques to test the validity of their data. According to research, although the PAI teacher's approach to guiding Al-Qur'an learning for children with special needs at SDN 03 Pulai Anak Air has been used, this approach has not been optimal. Therefore, to guide children with special needs in learning the Koran, they must receive special guidance in a special room.

Keywords: *Strategies, Guiding, Children With Special Needs*

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang mengalami penyimpangan, kalainan, ketunaan fisik, mental, emosi atau kombinasi dari hal-hal tersebut dan memerlukan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan penyimpangan, kelainan, atau ketunaan tersebut.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem-sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak yang berkebutuhan khusus yang memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa anak



berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainya (reguler) dalam pendidikan.

Selama ini, layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di Indonesia disediakan melalui tiga macam lembaga pendidikan yaitu, Sekolah Luar Biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu. SLB, sebagai lembaga pendidikan khusus tertua, menampung anak dengan jenis kelainan yang sama sehingga ada SLB untuk anak dengan hambatan penglihatan (Tunanetra), SLB untuk anak dengan hambatan pendengaran (Tunarungu), SLB untuk anak hambatan berpikir/kecerdasan (Tunagrahita), SLB dengan anak hambatan fisik dan motorik (Tunadaksa), SLB untk anak dengan hambatan emosi dan perilaku (Tunalaras), dan SLB untuk anak hambatan majmuk (Tunaganda).

Sedangkan SLB menampung berbagai jenis anak berkebutuhan khusus. Sedangkan pendidikan terpadu adalah sekolah reguler yang juga menampung anak berkebutuhan khusus, dengan kurikulum, guru, sarana pengajaran, dan kegiatan belajar mengajar yang sama. Namun selama ini baru menampung anak dengan hambatan penglihatan (Tunanetra), itupun perkembangannya kurang menggembirakan karena banyak sekolah reguler yang keberatan menerima anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus perlu untuk diperhatikan dan bimbingan khusus oleh pendidik, sekolah hendaknya mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan jenis kebutuhannya. Layanan bimbingan belajar yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus berbeda dengan layanan untuk anak reguler. Pencapaian pemahaman anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki setiap anak. Soal evaluasi yang diberikan lebih disederhanakan baik dalam segi materi, bobot kesulitan, peringkasan kata dan kalimat yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing anak berkebutuhan khusus.

Pemerintah dalam hal ini berkewajiban untuk menyiapkan berbagai jenjang pendidikan seperti yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat (1), yang berbunyi "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya." Oleh karena itu, pendidikan apapun bentuknya dan satuannya pada dasarnya diselenggarakan dalam upaya membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupinya. Sehingga, setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang sama tanpa terkecuali, begitu pula anak yang memiliki keterbatasan dan kekurangan seperti anak berkebutuhan khusus. Karena pendidikan formal belum dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya, sehingga dibutuhkan lembaga nonformal yang mampu menopang kemampuan pendidikan mereka. Pemerintah dalam hal ini harus dapat menyediakan sekolah khusus, karena dalam konteks sekarang hanya anak normal yang dapat mengenyam pendidikan dengan jaminan pemerintah.

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. pendidikan, khususnya pendidikan agama islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental. peserta didik dipandang sebagai makhluk tuhn dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar.

Kurikulum pendidikan agama islam terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek Al-Qur'an dan Hadits, Keimanan atau Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan aspek Tarikh. Pada aspek Al-Qur'an dan hadits, dituntut untuk bisa menulis, membaca Al-Qur'an serta pemahaman terhadap Al-Qur'an, pemahaman terhadap hadits. Pada aspek Aqidah dan Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak terpuji. Pada aspek Fiqih pemahaman hukum Islam serta amalan kepada Allah dan ibadah sosial. Dan aspek Tarikh menuntut peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati sejarah Islam.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membuat siswa menjadi muslim yang beriman serta taqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Akibatnya, mengajarkan Pendidikan Agama Islam lebih sulit dari mengajar bidang lain. Selain itu, mengajar agama Islam membutuhkan perasaan pada pribadi siswa daripada kemampuan intelektual mereka. Selain itu, Pendidikan Agama Islam fokus pada tiga aspek: psikomotor, afektif dan kognitif.

Guru menghadapi kesulitan saat mengajar Pendidikan Agama Islam karena tingkat kesulitannya yang berdasarkan orientasi. Selain itu, siswa dalam satu kelas menggunakan pendidikan inklusif, yang memadukan siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal. Untuk mengatur kelas dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi sulit bagi seorang guru.

Menurut undang-undang no. 14 tahun 2005 guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas yaitu: pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat dan pelatih. Sangat penting bagi guru untuk menjadi profesional dalam situasi seperti ini. Banyak hal yang harus dipertimbangkan, terutama strategi guru mengajar pendidikan agama Islam dikelas inklusif. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika tidak ada pendekatan yang tepat untuk diterapkan di sekolah inklusif.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka guru harus memiliki beberapa hal, diantaranya: memiliki pemahaman tentang anak yang dibimbingnya, memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

Pada Sekolah Dasar Negeri 03 Pulau Anak Air yang berlokasi di Jl. Basa Nan Kuning, Mandiangin Koto Selayan, Pulau Anak Air, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masih ada yang memakai kurikulum 2013, dimana jenjang pendidikannya dari kelas 1 hingga kelas 6. Untuk kelas 3 dan 6 masih memakai kurikulum 2013, dan kelas 1,2,4 dan 5 sudah memakai kurikulum merdeka.

Anak berkebutuhan khusus lebih lambat dalam belajar Al-Qur'an dan materi pembelajaran lainnya karena IQ tunagrahita dan slowlearner lebih rendah dari anak normal. Untuk memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat menyamai pembelajaran teman sebayanya, diperlukan perhatian tambahan. Namun, keterbatasan waktu membuat orang tua harus membantu anak berkebutuhan khusus belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi fokus penelitian tanpa memperakukannya secara khusus (Sugiyono, 2016). Dengan metode ini peneliti harus melihat kondisi lapangan secara langsung untuk memperoleh data yang valid, detail, dan sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk



pengumpulan data. Dalam penelitian ini guru PAI sebagai informan kunci, sedangkan anak berkebutuhan khusus, wali kelas, kepala sekolah dan orang tua anak berkebutuhan khusus menjadi informan pendukungnya. Teknik analisis datanya adalah pengumpulan, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya dilihat dari triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Metode ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana strategi guru PAI membantu anak berkebutuhan khusus mempelajari Al-Qur'an, serta menjelaskan kendala serta solusi dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an bagi anak berkebutuhan khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya strategi guru dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus maka dapat kita rinci sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus.

Guru PAI tidak membuat RPP tertulis untuk membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus. Sebaliknya guru PAI membuat rancangan pembelajaran Al-Qur'an dengan persetujuan kepala sekolah. Proses bimbingan pembelajaran Al-Qur'an dimulai jika perencanaan sudah disetujui oleh kepala sekolah.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an berbeda pada setiap tingkatan kelas, untuk kelas 1-3 tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu diharapkan siswa mampu membaca ayat pendek dengan baik dan benar, sedangkan untuk kelas 4-6 tujuan pembelajarannya yaitu diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, mampu memahami tajwid dari ayat yang dibaca. Namun untuk anak berkebutuhan khusus jarang yang bisa mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an tersebut, jadi tujuan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus hanya sampai mana dia bisa saja.

Selanjutnya metode pembelajaran Al-Qur'an ada dua metode yang digunakan oleh guru PAI dalam membimbing anak berkebutuhan khusus yaitu metode ummi dan metode al-baghdadi.

Metode ummi yaitu guru membimbing anak secara bertahap dan tidak terburu-buru. Guru PAI membacakan ayat Al-Qur'an secara bertahap, dan kemudian guru meminta siswa mengulangi bacaan tersebut, prosedur ini dilakukan secara berulang sampai anak berkebutuhan khusus dianggap mampu membaca. Setelah anak mampu membaca dengan baik, guru PAI meminta siswa menulis ayat-ayat tersebut dibuku tulis dengan bahasa arab dan latin untuk melihat seberapa baik pemahaman siswa terhadap pembelajaran.

Pertemuan berikutnya guru PAI menggunakan metode al-baghdadi, dimana anak berkebutuhan khusus diminta membaca Al-Qur'an satu persatu dan didengar oleh guru PAI, dan dibetulkan oleh guru PAI jika ada bacaan yang salah.

Guru PAI menggunakan berbagai media dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus, diantaranya: media audio (suara guru), Al-Qur'an, powerpoint, YouTube, laptop, infocus dan speaker. Guru PAI menggunakan media ini secara bergantian sesuai dengan metode yang mereka gunakan.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melihat ayat yang ditulis siswa dibukunya, guru PAI juga mendengar bacaan siswa yang dilakukan secara bergantian.

2. Guru PAI juga memberikan bimbingan secara individu kepada anak berkebutuhan khusus jika ada waktu pembelajaran Al-Qur'an berlebih

Guru PAI juga menggunakan strategi tambahan untuk membantu anak berkebutuhan khusus belajar Al-Qur'an, seperti bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua anak berkebutuhan khusus. Wali kelas membantu pembelajaran Al-Qur'an diluar jam pembelajaran, orang tua anak berkebutuhan khusus memberi bantuan berupa bimbingan belajar Al-Qur'an di rumah dan memasukan anak ke TPA/TPQ ataupun MDTA.

Jadi jelas bahwa strategi guru PAI dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus di SdN 03 Pulau Anak Air sudah dilakukan, namun belum efektif, karena seharusnya anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam suatu materi ajar ketika belajar bersama peserta didik reguler maka sekolah akan memberi pelayanan khusus dan diruangan khusus dengan seorang guru pendamping. Peserta didik akan melaksanakan kegiatan khusus bersama guru pendampingnya sekaligus mendapatkan trapi sesuai dengan kebutuhannya, guru pendamping merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan inklusi (Sururin and et all, 2022).

3. Masalah yang dihadapi guru PAI dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus.

Guru PAI pasti akan menghadapi beberapa tantangan saat membimbing pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus. Diantara tantangan tersebut adalah:

- a. Kendala dari anak berkebutuhan khusus: anak berkebutuhan khusus ribut saat pembelajaran, jalan-jalan dikelas saat guru menjelaskan materi, sulit bagi anak berkebutuhan khusus mengingat materi yang sudah diajarkan, tidur saat belajar.
- b. Kendala dari strategi membimbing pembelajaran Al-Qur'an: strategi pembelajaran kurang efektif, tidak adanya guru pendamping khusus (GPK) maupun pelatihan mendidik anak berkebutuhan khusus.
- c. Kendala dari orang tua anak berkebutuhan khusus: sulit untuk bekerjasama dengan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, karena orang tua hanya bergantung kepada guru untuk mengajar anak mereka, serta orang tua tidak memahami bagaimana membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus.

Kendala-kendala tersebut di atas wajar saja terjadi karena jika dilihat anak berkebutuhan khusus memang sulit dalam pembelajaran (Agung Tri Wibowo & Nur Laila Anisa, 2019).

4. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus maka hal yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberi nasehat serta teguran kepada anak berkebutuhan khusus yang ribut, tidur, tidak fokus dan jalan-jalan saat pembelajaran.
- b. Memberikan bimbingan secara individu kepada anak berkebutuhan khusus dan memberikan tugas tambahan.
- c. Bekerja sama dengan wali kelas anak berkebutuhan khusus, yaitu wali kelas melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan anak berkebutuhan khusus.

- d. Melakukan pemanggilan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus, untuk membicarakan perkembangan anak.
- e. Mengusahakan pelatihan cara mendidikan anak berkebutuhan khusus.

Solusi yang dilakukan oleh guru PAI sudah bagus memang seharusnya ada kerjasama yang baik antara guru PAI, wali kelas dan orang tua anak berkebutuhan khusus, namun guru pendamping khusus (GPK) hendaknya ada dalam sekolah inklusi (A. Zahra Intan Sucia, 2023).

Strategi guru PAI dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an untuk anak berkebutuhan khusus dimulai dari perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, baik itu perencanaan tujuan pembelajaran, metode, media, serta evaluasi pembelajaran. Perencanaan ini tidak dibuat secara tertulis, guru PAI hanya merancang dan meminta persetujuan kepada kepala sekolah, setelah disetujui barulah guru PAI melakukan bimbingan pembelajaran Al-Qur'an. Guru PAI juga meminta bantuan untuk membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus kepada wali kelas dan orang tua anak berkebutuhan khusus. Dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus tentunya ada kendala yang dihadapi oleh guru PAI diantaranya kendala dari anak berkebutuhan khusus, kendala dari strategi bimbingan, maupun kendala bekerjasama dengan orang tua. Maka diperlukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, diantara solusi yang dilakukan yaitu: memberi nasehat dan teguran kepada anak berkebutuhan khusus serta memberikan tugas tambahan, melakukan kerjasama dengan orang tua anak yang berkebutuhan khusus dan melakukan pemanggilan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus untuk membicarakan perkembangan anak berkebutuhan khusus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 03 Pulai Anak Air dapat ditarik kesimpulan bahwasanya: strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membimbing pembelajaran Al-Qur'an anak berkebutuhan khusus yaitu guru melakukan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an secara tidak tertulis, mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran, model, media dan evaluasi pembelajaran dan meminta persetujuan kepada kepala sekolah. Guru pendidikan agama islam (PAI) juga melakukan kerjasama dengan wali kelas dan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam membimbing anak berkebutuhan khusus. Sedangkan kendala yang dihadapi guru PAI dalam membimbing anak berkebutuhan khusus ada kendala berasal dari anak berkebutuhan khusus, kendala dari strategi yang digunakan, dan kendala yang berasal orang tua anak berkebutuhan khusus. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan nasehat serta teguran kepada anak berkebutuhan khusus, melakukan kerjasama dengan wali kelas dan melakukan pemanggilan kepada orang tua anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Admalinda, & Dkk. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Untuk Individu Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 291-299. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3536>
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tunagrahita, Down Syndrome Dan Autisme. *Jurnal Almurataja*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.55352/bki.v2i1.112>
- Anwar, R. N., & Zaenullah. (2020). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Care*, 8(1), 56-66.



- Arriani, F., & Dkk. (2022). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. In *Kementerian Pendidikan* (p. 16).
- Bhena, M. M. O. (2023). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 1(1), 68-74. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2111>
- Chaniago, S. A. (2014). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*, 12(1), 87-101. <https://doi.org/10.28918/jhi.v12i1.529>
- Dewi, D. P. (2018). Asesmen Sebagai Upaya Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Wahana Tridharma Perguruan Tinggi*, 70(1), 17-24. <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i1.1563>
- Dewi, Y. S. (2024, April 30). Wawancara Pribadi.
- Evayani. (2024, April 30). Wawancara Pribadi.
- Hafiz, A. (2020). *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Abdul Hafiz, Ed., cet. 2). Medan: Sefa Bumi Persada. <https://doi.org/10.31219/osf.io/764dc>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140-163. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265>
- Herawati, D. (2024, April 30). Wawancara Pribadi.
- Isroani, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 7(1), 50-65. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i1.5180>
- Oktari, W., Harmi, H., & Wanto, D. (2020). Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 13-28. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.13-28>
- Pangestu, A. A., & Dkk. (2022). Karakteristik Dan Model Pendidikan Bagi Anak Tunadaksa. *Edification Journal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 275-285. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i2.337>
- Pitaloka, A. A. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 26-42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>
- Pratama, A. R. (2023). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i1.1496>
- Roza, A., & Rifma. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Manajemen Sekolah Inklusif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-69.
- Sopiati, S., & Witono, H. (n.d.). Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 25-33. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.2908>
- Sucia, A. Z. I., Agustin, A., Triamonica, D., Octaviana, F., & Barruly, Y. (2023). Permasalahan Dan Solusi Untuk Siswa ABK Yang Sulit Beradaptasi Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 106-115. <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Sururin, & Dkk. (2022). *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus* (Monalisa, Ed., 1st ed.). Depok: PT Rajagrafindo Persada.